



**KONSEP PEREMPUAN DALAM INJIL YOHANES 8:1-11 DAN
RELEVANSINYA TERHADAP UPAYA PERJUANGAN
MARTABAT PEREMPUAN PELACUR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi–Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

MOSES EGIDEON BEATO LANJONG

NPM: 16.75.5945

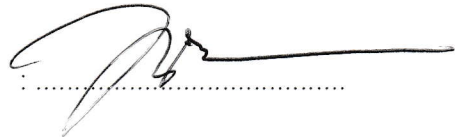
**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2021**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Moses Egideon Beato Lanjong
2. NPM : 16. 75. 5945
3. Judul : Konsep Perempuan Dalam Injil Yohanes, 8:1-11 Dan Relevansinya Terhadap Upaya Perjuangan Martabat Perempuan Pelacur

4. Pembimbing:

1. Dr. Philipus Ola Daen
(Penanggung Jawab)



2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic



3. Dharsam Guru P. Josaphat, Drs., M.A



5. Tanggal Diterima

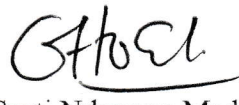
: 18 Maret 2020

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua Satu

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Pada 2 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

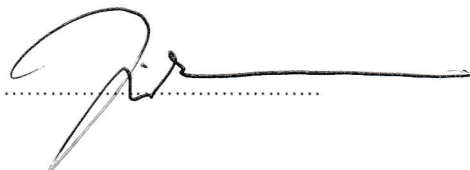
1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

: 

2. Dharsam G. P. Josaphat, Drs., M.A

: 

3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moses Egideon Beato Lanjong

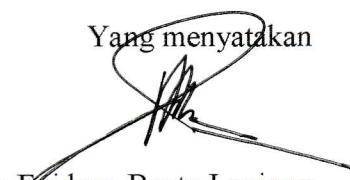
NPM : 16.75.5945

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah penulis sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, penulis bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang penulis peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2 Juni 2021

Yang menyatakan



Moses Egideon Beato Lanjong

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moses Egideon Beato Lanjong

NPM : 16.75.5945

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalty Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

KONSEP PEREMPUAN DALAM INJIL YOHANES, 8:1-11 DAN RELEVANSINYA TERHADAP UPAYA PERJUANGAN MARTABAT PEREMPUAN PELACUR

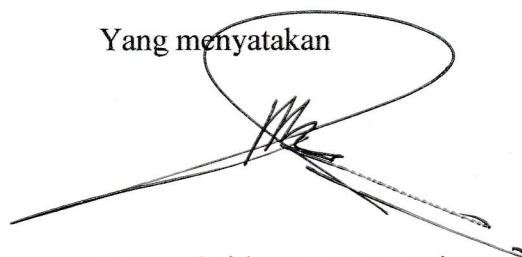
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 2 Juni 2021

Yang menyatakan



Moses Egideon Beato Lanjong

KATA PENGANTAR

Eksistensi perempuan dalam sejarah peradaban manusia tidak terlepas dari pelbagai bentuk subordinasi berbasis gender yang mengesampingkan bahkan menempatkan kaum perempuan sebagai kelompok marjinal dalam masyarakat. Dalam keadaannya yang demikian, kaum perempuan menjadi subjek yang terkekang, terbelakang bahkan perempuan rentan terhadap pelbagai bentuk dominasi dan segregasi sosial, budaya, politik maupun ekonomi. Berbagai bentuk tindakan dehumanisasi ini mengakibatkan pelecehan terhadap martabat kaum perempuan, terkhusus perempuan pelacur.

Perempuan pelacur yang menjadi subjek dari tulisan ini adalah korban yang mengalami degradasi kemanusiaan yang muncul dalam berbagai aspek seperti budaya, ekonomi, sosial dan hukum mendukung degradasi tersebut. Kekerasan, stigma sosial, subordinasi, alienasi, dianggap sebagai pendosa (sumber patologi sosial), dan pelbagai hal yang melecehkan martabatnya sebagai manusia terus saja terjadi. Pelecehan martabat kemanusiaan seorang pelacur adalah suatu problem yang perlu ditanggapi secara kritis. Diskursus mengenai eksistensi perempuan pelacur dalam pelbagai aspek kehidupannya masih saja menjadi suatu perhatian khusus yang perlu diselidik atau didalami dengan pelbagai pendekatan keilmuan maupun tanggapan sehari-hari kaum awam. Secara garis besar boleh dikatakan bahwa perempuan pelacur dilihat dari konstruksi sosial yang buruk atau pelbagai sistem dalam masyarakat yang membelenggu kehidupannya.

Melalui Injil Yohanes 8:1-11, penulis hendak mengangkat konsep mengenai perempuan dalam teks ini sebagai basis perjuangan terhadap martabat perempuan pelacur. Dalam teks ini, Yesus sebagai tokoh transformasi sosial berani mengangkat martabat perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Tindakan Yesus ini kemudian dibaca kembali dalam realitas perempuan pelacur yang mengalami pelucutan ataupun pelecehan atas martabatnya sebagai manusia. Hal ini bertujuan agar penulis maupun pembaca dapat memahami bagaimana Sabda Tuhan itu hidup dalam realitas konkret eksistensi manusia khususnya perempuan pelacur.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Bantuan tersebut berupa ide atau gagasan pemikiran, waktu, tenaga maupun bantuan materil yang sangat membangun maupun mengkritisi beberapa kekeliruan ataupun kesalahan yang terdapat dalam karya ilmiah ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. *Pertama*, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Tritunggal Maha Kudus, Bapa dan Putera dan Roh Kudus juga kepada Keluarga Kudus Nazaret Yesus, Maria dan Santo Yosef yang dengan berkat dan kurnia yang menyanggupkan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Kedua, kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic., yang telah bersedia menjadi pembimbing skripsi dan telah menyumbangkan tenaga, pikiran, waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Ketiga, kepada Dharsam Guru Patrik Josaphat, Drs., M.A yang telah bersedia menjadi penguji skripsi.

Keempat, penulis juga mengucapkan terima kasih secara khusus kepada saudara-saudara penulis Fr. Febri Jeharum, SDV yang selalu menyediakan waktunya untuk membantu penulis dalam mengedit tulisan penulis, Fr. Nandos, SDV dan Versianus Agung yang telah bersedia menyediakan *laptop* untuk kelancaran pengerjaan karya ilmiah ini. Juga bagi segenap anggota komunitas biara *Vocationist* (SDV) yang telah bersama penulis untuk mendukung baik dalam studi, pembangunan rohani dan panggilan penulis menjadi seorang awam.

Kelima, kepada saudara-saudari penulis Fanti Nasa, Darmo, Viktor Jarot, Sinto, Jerry, Steven, Eden, Ipi, John Brusen, Risto Diksan dan Ancik Jangkur, Apri Fernandes, Egi Rentong serta seluruh anggota Ikatan Mahasiswa Asal Manggarai (IMAM) dan Cendikiawan Muda Manggarai (CMM) yang telah rela meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan karya tulisan ini.

Keenam, kepada keluarga besar penulis bapa Bernardus Lanjong, mama Kristina Lin, kakak Edwar Lanjong, Velis Irma, Geral Lanjong, Belva Ndelos, kakak Lon Jedarus, kakak Riani Ramung, Diana Lanjong, Dionis Lanjong, Filka Lanjong, Riano Lanjong dan Nanda Lanjong yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dalam proses penuntasan penulisan karya ilmiah ini.

Akhirnya, penulis sungguh menyadari bahwa karya ilmiah ini masih belum seluruhnya sempurna. Oleh karena itu, berbagai kritik, saran atau usulan maupun masukan dari semua pihak sangat dibutuhkan oleh penulis demi penyempurnaan karya tulisan ini.

Ledalero, 2 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Moses Egideon Beato Lanjong, 16.75.5945. **Konsep Perempuan Dalam Injil Yohanes, 8:1-11 Dan Relevansinya Terhadap Upaya Perjuangan Martabat Perempuan Pelacur.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep perempuan dalam terang Injil Yohanes 8:1-11 yang menjadi dasar eksegetis untuk memahami peran serta tindakan Yesus dalam mengangkat kembali martabat perempuan pelacur. Dasar eksegetis dari teks Injil Yohanes 8:1-11 ini menjadi bahan rujukan yang relevan sebagai upaya perjuangan martabat perempuan pelacur di tengah realitas kehidupan perempuan pelacur yang dianggap sebagai manusia yang rendah dan terpinggirkan dalam masyarakat. Berbagai segregasi seksual, diskriminasi, eksploitasi, kekerasan, stigma sosial, dominasi patriarkat serta sistem ekonomi, sosial dan politik yang menindas merendahkan martabatnya sebagai pribadi manusia adalah bentuk dehumanisasi yang sering dialami oleh perempuan pelacur.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan metode deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah konsep perempuan menurut Injil Yohanes 8:1-11 serta relevansinya terhadap upaya perjuangan martabat perempuan pelacur. Wujud dari penelitian ini adalah kata, frasa, klausa dan kalimat yang mempunyai hubungan dengan konsep perempuan dalam Injil Yohanes 8:1-11, perjuangan martabat dan realitas kehidupan perempuan pelacur. Sumber data utama untuk mengkaji penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan konsep perempuan dalam Injil Yohanes, martabat serta literatur-literatur mengenai pelacuran. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik non-interaktif dengan menganalisis dan mengolah berbagai literatur yang berkaitan dan relevan dengan objek persoalan yang diteliti.

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian penulis, melalui konsep perempuan dalam Injil Yohanes 8:1-11 dapat menjadi dasar pemahaman yang tetap aktual dalam usaha memperjuangkan martabat perempuan pelacur. Pemahaman mengenai perempuan pelacur yang selama ini bahwa mereka adalah kelompok orang-orang yang secara moral sangat rendah dan karenanya berbagai segregasi, diskriminasi, eksploitasi, kekerasan yang diperkuat oleh dominasi budaya patriarkat serta sistem ekonomi, sosial dan politik menempatkan mereka pada kondisi yang sangat rentan terhadap pelecehan martabatnya. Dalam berbagai tekanan dan dominasi tersebut, martabatnya sebagai seorang pribadi (manusia) dilecehkan karena adanya suatu pendasaran yang dilegitimasi dalam masyarakat dan sistem yang timpang. Karena itu, untuk membedah pelecehan dan perendahan martabat perempuan pelacur, penulis melalui teks Injil Yohanes 8:1-11 mengemukakan beberapa poin yang relevan berikut, yakni (1) pengertian pezinah dan pelacur dalam kitab suci Alkitab; (2) ketimpangan pemahaman masyarakat terhadap perempuan pelacur; (3) transformasi sosial yang dilakukan Yesus untuk mengubah cara pandang masyarakat; (4) Yesus yang memanggil perempuan pelacur dalam pertobatan; Dan (5) Yesus yang mengangkat kembali martabat

perempuan pelacur dengan melihatnya sebagai pribadi yang utuh sama seperti manusia lain yang dikasihi Tuhan. Konsep perempuan dalam Injil Yohanes 8:1-11 inilah yang menjadi dasar refleksi dalam upaya memperjuangkan martabat perempuan pelacur sebagai pribadi yang utuh dalam martabatnya yang asasi sama seperti manusia lain.

Kata kunci: konsep perempuan, Injil Yohanes 8:1-11, perempuan pelacur dan martabat.

ABSTRACT

Moses Egideon Beato Lanjong. 16.75.5945. **The Concept of Woman in John 8:1-11 and Its Relevance to the Struggle for Courtesan's Dignity.** Undergraduate Thesis. Bachelor's Degree Program. Catholic Religion Philosophy Study Program, Ledalero Catholic Institute of Philosophy, 2021.

The purpose of this scientific paper is to describe the concept of woman according to John 8:1-11 to understand the role of Jesus in reconstruction the dignity of courtesan. The exegesis of the text of John 8:1-11 becomes the good reference which is relevant to the struggle for courtesan's dignity. This text and the scientific paper also are relevant because in fact the life of courtesan in this time is marginalized in the society. Many of this sexual segregation, discrimination, exploitation, violence, social stigma, the domination of patriarch and economic, social, and politics system which oppress the dignity of courtesan is a form of dehumanization which is often experienced by courtesan in general.

The method in writing this scientific paper is literature study with qualitative descriptive method. The object of this study is the concept of woman according to John 8:1-11 and its relevance to the struggle for courtesan's dignity. This scientific paper specifically looks for words, phrases, clauses, and the sentences which have a correlation with the concept of woman in John 8:1-11, the struggle for dignity and the reality life of courtesan. The main source of this research or scientific paper is some literatures which explained about the concept of woman in John, the dignity of courtesan and the courtesan itself. The technique which is used to collect data is non-interactive technique to analyze the literatures about the object of this research.

Based on the result of the author's research, the concept of woman in the Gospel of John 8:11 can be the basis for an understanding the still actual in the effort to fight for the dignity of courtesan. The understanding of courtesan that so far that they are a group of people who are morally very low and therefore various segregation, discrimination, exploitation, violence with is reinforced by the dominance of patriarch culture and economic, social and political system places them in very vulnerable condition that are particularly vulnerable to abuse of his dignity. In these various pressures and dominances, his dignity as a person (human) is abused because of a legitimized reasoning in society and a lame system. Therefore, to dissect the abuse and degradation of courtesan, the author through the text of the Gospel of John 8:1-11 presents the following relevant points, namely (1) The definition of courtesan in the Bible; (2) inequality of society's understanding of courtesan; (3) the social transformation that Jesus made to change the way society viewed; (4) Jesus who calls harlots in repentance; And (5) Jesus who lifted back the dignity of prostitutes by seeing him as a whole person just like any other man whom God loved. The concept of women in the Gospel of John 8:1-11 is the basis of reeksi in the effort to fight for the dignity of prostitutes as a person who is intact in his dignity as well as other human beings.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	6
1.4 METODE PENULISAN.....	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAAN.....	7
BAB II KONSEP PEREMPUAN DALAM INJIL YOHANES 8:1-11.....	9
2.1 Mengenal Injil Yohanes.....	9

2.1.1 Penulis Injil Yohanes.....	9
2.1.2 Tempat Dan Waktu Penulisan Injil Yohanes.....	10
2.1.3 Tujuan Penulisan Injil Yohanes.....	11
2.1.4 Sasaran Penulisan Injil Yohanes.....	12
2.1.5 Teologi Injil Yohanes.....	13
2.2 Konsep Perempuan Dalam Budaya Yahudi.....	14
2.2.1 Pengertian Perempuan Dalam Budaya Yahudi.....	15
2.2.2 Peran Perempuan Dalam Masyarakat Yahudi.....	16
2.2.2.1 Keluarga.....	16
2.2.2.2 Sosial dan Budaya.....	17
2.2.2.3 Agama.....	18
2.2.2.4 Hukum.....	18
2.3 Teks dan Latar Belakang Injil Yohanes 8:1-11.....	20
2.3.1 Teks Injil Yohanes 8:1-11.....	20
2.3.1 Latar Belakang Injil Yohanes 8:1-11.....	21
2.4 Eksegese Yohanes 8:1-11.....	22
2.4.1 Pembagian Teks Yohanes 8:1-11.....	22
2.4.1.1 Ayat 1-2, Yesus Berada Di Bait Allah.....	22
2.4.1.2 Ayat 3-6a, Para Ahli Taurat Dan Orang-Orang Farisi Yang Ingin Mencobai Yesus.....	23
2.4.1.3 Ayat 6b-8, Jawaban Yesus.....	25

2.4.1.4 Ayat 9, Reaksi Para Ahli Taurat Dan Orang Farisi.....	28
2.4.1.5 Ayat 10-11, Percakapan Yesus Dengan Perempuan Yang Kedapatan Berzinah.....	28
2.5 Rangkuman.....	29
 BAB III PEREMPUAN PELACUR DAN PERJUANGAN MARTABAT PEREMPUAN.....	 31
3.1 Pengertian Pelacur Dan Dinamika Kehidupan Perempuan Pelacur.....	31
3.1.1 Pengertian Pelacur.....	31
3.1.1.1 Pengertian Etimologis.....	32
3.1.1.2 Pengertian Realis.....	33
3.2 Kategori Perempuan Pelacur.....	35
3.3 Alasan Menjadi Perempuan Pelacur	37
3.4 Akibat-Akibat Pelacuran	38
3.4.1 Stigma Sosial.....	38
3.4.2 Kekerasan.....	39
3.4.3 Infeksi Menular Seksual.....	41
3.4.4 Upah Yang Tidak Jelas.....	41
3.5 Praktik Pelacuran Dan Aturan Hukum.....	42
3.6 Perjuangan Martabat Perempuan Pelacur.....	46
3.6.1 Pandangan Feminisme Terhadap Praktik Pelacuran.....	46

3.6.2 HAM dan <i>Human Trafficking</i>	48
3.7 Hambatan-Hambatan Terhadap Perjuangan	
Martabat Perempuan Pelacur.....	49
3.7.1 Budaya Patriarkat.....	50
3.7.2 Kesenjangan Ekonomi.....	50
3.7.3 Minimnya Kualitas Pendidikan.....	52
3.7.4 Kebijakan Pemerintah.....	52
3.8 Rangkuman.....	54
 BAB IV KONSEP PEREMPUAN MENURUT INJIL YOHANES 8:1-11 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERJUANGAN MARTABAT PEREMPUAN PELACUR.....	 56
4.1 Istilah Pezinah dan Pelacur dalam Kitab Suci.....	56
4.2 Ketimpangan Pandangan Masyarakat	
Terhadap Perempuan Pezinah Dan Pelacur.....	57
4.2.1 Perempuan Pezinah Dan Pelacur Dipandang	
Sebagai “Barang”.....	57
4.2.2 Perempuan Pezinah Dan Pelacur Sebagai	
Pelaku Pelanggaran.....	58
4.2.3 Perempuan Pezinah Dan Pelacur Sebagai	
Korban Kekerasan.....	60

4.3 Nilai-Nilai Inspiratif dalam Injil Yohanes 8:1-11.....	62
4.3.1 Yesus Mengubah Cara Pandang Masyarakat	
Terhadap Perempuan Pezinah.....	62
4.3.2 Yesus Memanggil Perempuan Pezinah Untuk Pertobatan.....	63
4.3.3 Yesus Mengangkat Martabat Perempuan Pendosa.....	68
4.4 Rangkuman.....	70
 BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Kritik dan Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA.....	80